

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, yakni biasanya dimulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita.¹ Jadi bagi mereka anak-anak yang sudah memasuki usia tersebut bisa dikatakan sebagai seorang remaja.

Pada masa remaja ini adalah merupakan masa-masa yang banyak menarik perhatian, karena adanya sifat-sifat yang khas serta munculnya peranan yang sangat menentukan dalam kehidupan individu di kehidupan masyarakat orang dewasa. Secara fisik seorang remaja memang seperti orang dewasa, dimana organnya telah berfungsi sebagaimana mestinya, akan tetapi dilihat dari segi lainnya tentunya masih belum seluruhnya matang, apalagi dari segi emosi dan sosial yang begitu sangat memerlukan waktu untuk berkembang menuju kedewasaan, kecerdasannya pun juga sangat berkembang dengan begitu pesatnya, pendapatnya pun ingin selalu didengar dan dihargai, bahkan mereka pun juga ingin mandiri tidak tergantung kepada orang tua dan orang lain.²

Dikalangan orang dewasa dan orang tua, remaja dikategorikan sebagai manusia pembangkang, cuek, *indisipliner*, labil dan bahkan terkadang manusia yang tak tahu tujuan hidup. Akan tetapi bagi remaja itu sendiri, mereka

¹Shilpy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1.

² Muntaha Umar, *Psikologi Agama* (STAIN: Pamekasan Press, 2006), 11.

menganggap bahwa dirinya sebagai manusia yang tidak pernah dihargai dan kurang perhatian dari orang dewasa, dimana kerja kerasnya sering tidak diapresiasi, selalu dikekang, dan sering pula diomeli sehingga merasa apapun yang dikerjakannya selalu salah.

Oleh sebab itu, masa-masa remaja dikenal sebagai masa pencarian jati diri, serta masa penjelajahan identitas diri. Kekaburan identitas diri akan menyebabkan para remaja berada dalam kebingungan, mudah terombang ambing mengikuti arus pergaulan, bahkan jika tidak berhati-hati dapat terjerumus pada hal-hal yang negatif sehingga dapat merusak masa depannya. Pada masa remaja juga merupakan masa kegoncangan jiwa, dimana biasanya seorang remaja selalu dihiasi dengan sifat keras kepala, sulit diatur, mudah tersinggung, sering melawan, suka membuat onar, bahkan sering melanggar aturan dan nilai-nilai moral serta nilai-nilai agama dan sebagainya.

Agama merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai kendali terhadap tingkah laku remaja, karena pada dasarnya setiap harinya, agama memang telah mewarnai kehidupan masyarakat luas.³ karena pada dasarnya kehadiran agama (Islam) yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Didalamnya juga terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia hidup dan menyikapi kehidupan secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin global, terutama pada era sekarang yang telah memasuki era industri 4.0, dimana dengan

³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 111.

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkembangnya arus komunikasi informasi betul-betul membawa dampak yang begitu besar terhadap seluruh dimensi kehidupan manusia. Media televisi, terutama internet yang begitu sangat mudah diakses, bukan hanya sebagai media sarana informasi akan tetapi juga sangat berpotensi untuk mempengaruhi perilaku pemakainya dan bahkan tidak sedikit yang terpengaruh terhadap apa yang telah dilihatnya baik dari televisi maupun internet tersebut.

Oleh karena itu menyikapi hal tersebut tentu sangatlah perlu adanya penanaman kepribadian yang lebih mendalam lagi. Dewasa ini telah banyak muncul permasalahan yang melibatkan dunia remaja seperti adanya geng motor, tawuran antar pelajar, beredarnya video perkelahian/kekerasan, video porno yang dilakukan oleh remaja, serta penyimpangan perilaku seksual remaja. Hal ini begitu sangat mengkhawatirkan dan tentunya menimbulkan keprihatinan bagi semua pihak, mengingat dampaknya yang begitu sangat negatif, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Kata kunci dalam memecahkan masalah persoalan tersebut terletak pada upaya penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat barangkali bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi semua persoalan yang demikian.⁴ Mengingat begitu sangat pentingnya pembentukan karakter atau kepribadian tersebut, maka menjadi tugas dan tanggung jawab kita bersama untuk bisa mewujudkannya, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah,

⁴ Thomas Lickona, *Educating For character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 19.

bahkan lingkungan masyarakat. Dan tidak lupa pula kita sebagai penganut agama Islam, sepatutnya menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, karena jika sudah tidak merujuk kepada Al-Qur'an dan sunnah bisa dikatakan manusia itu tidak bermoral atau tidak berakhlak. Hal tersebut sesuai dengan anjuran yang terkandung dalam ayat Al-Quran sebagai berikut:

**أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً
وَ مِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا
هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ**

Artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan. (QS. Luqman:20)⁵

Oleh karena itu untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, salah satu hal yang sepantasnya dipahami oleh orang dewasa, baik itu orang tua maupun pendidik adalah mengerti dinamika perkembangan remaja. Menampilkan Islam dalam wajah yang akrab dengan remaja memang bukanlah perkara sangat mudah. Karena saat ini, pengaruh TV, musik, dan *fashion*, sudah mengungguli *taklim*, *tahsin*, atau belajar matematika. Susah juga semisal penyampaian nilai-nilai Islam pada remaja justru tidak beriring

⁵ Departemen Agama RI, *Qur'an Asy-Syifaa*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanleema,2018), 413

dengan cara pandang dan gaya hidup mereka. Salah-salah kalau tak dibilang terlalu mendikte, bisa jadi maka akan timbul sebuah kata-kata “sok suci”.

Bila strategi menghadapi remaja didesain berbeda, bisa jadi semuanya akan menjadi lain. Sebab dengan tampilan yang agak mencengangkan tanpa harus berharu-biru ketika menyampaikan ajaran Islam, tentu para remaja akan berminat untuk melirik, mendatangi, mendengar, bahkan menjadi sosok terdepan setelahnya. Dengan sadar sepenuhnya pada keinginan remaja yang keren dan beraneka rupa itu, sajian taklim akan berubah nuansanya menjadi rame, menyenangkan, dan penuh dengan misi suci. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa kerusakan remaja pada akhir-akhir ini memang sudah sangat parah dan begitu kompleks, oleh karena itu, harus dilakukan berbagai cara yang kreatif dan inovatif, akan tetapi harus tetap dalam koridor syariat Islam agar dapat tetap terarah, dan tentu saja penanganannya juga harus menyeluruh, terpadu dan terukur.

Keadaan beragama masyarakat di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan termasuk masyarakat yang religius, dimana pegangan agama ini diperoleh dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang tua hingga ke anak cucu, sehingga hal inilah yang membuat Islam mendominasi sebagai agama di Desa Polagan. Di desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan banyak para tokoh agama dan organisasi keagamaan, bahkan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang

berupa pengajian sudah lama dilaksanakan dan dapat dikatakan berjalan dengan optimal.

Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan berupa pengajian muslimat yang berada di Dusun Keppo yang diberi nama Pengajian Muslimat Darul Ulum, kegiatan keagamaan yang berupa pengajian muslimat ini di dipimpin oleh Ustadzah Husnul Hotimah dengan beranggotakan para remaja putri dan dilaksanakan pada setiap kamis malam (malam jumat) setelah sholat maghrib dengan mengunjungi rumah anggota secara bergantian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memadukan pola dzikir, fikir dan amal shaleh sebagai bekal hidup generasi muda yang tangguh. Adapun diantara kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa kajian-kajian keislaman, berdoa bersama yang dikemas dengan pembacaan istighātsah, serta lantunan puji-pujian berupa pembacaan shalawat dibaiyah secara bersama-sama dan bergantian.

Remaja putri di Desa Polagan mempunyai corak kepribadian yang berbeda-beda. Ada sebagian diantara remaja yang bersikap acuh tak acuh terhadap norma-norma yang berlaku, banyak yang meniru tingkah laku para idola yang ditonton dari media televisi ataupun internet, yang tentunya menimbulkan berbagai perubahan dan pergeseran nilai-nilai religius. Akan tetapi ada juga sebagian yang patuh dan bahkan dirasa sangat baik dikalangan diantara teman sebayanya. Oleh karena itu kegiatan keagamaan diharapkan mampu mencegah kemaksiatan yang bisa menghancurkan kehidupan sehingga mampu menjadikan pribadi remaja yang penuh ketaatan kepada Allah SWT.

Dengan demikian melihat realita yang ada, peneliti ingin lebih mengetahui secara pasti dan tentunya dengan lebih mendalam lagi tentang kegiatan keagamaan yang dirasa mampu menanamkan kepribadian pada remaja putri di Desa Polagan. Oleh karena itu, maka dengan ini peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul Kontribusi Kegiatan Keagamaan (Pengajian Muslimat) Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Putri Di desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang di Kontribusikan kegiatan keagamaan (pengajian muslimat) dalam membentuk kepribadian remaja putri di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Kontribusi kegiatan keagamaan (pengajian muslimat) dalam membentuk kepribadian remaja putri di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Kontribusi kegiatan keagamaan (pengajian muslimat) dalam membentuk kepribadian remaja putri di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa hal yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan yang di Kontribusikan kegiatan keagamaan (pengajian muslimat) dalam membentuk kepribadian remaja putri di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Mendeskripsikan kontribusi kegiatan keagamaan (pengajian muslimat) dalam membentuk kepribadian remaja putri di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor yang menghambat terhadap kontribusi kegiatan keagamaan (pengajian muslimat) dalam membentuk kepribadian remaja putri di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis dapat mengambil beberapa kegunaan yang diklasifikasikan kedalam dua ranah, yakni ranah teoritis dan ranah praktis.

1. Kegunaan Teoritik

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi dan referensi, serta dijadikan sebagai wawasan dalam mengembangkan khazanah keislaman guna meningkatkan mutu dan kualitas bagi kegiatan keagamaan, khususnya bagi kalangan remaja atau masyarakat sekitar dalam hal membentuk kepribadiannya.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan untuk bisa dijadikan sebagai bahan acuan didalam menentukan langkah-langkah dalam melaksanakan perilaku keagamaan, guna mengembangkan potensi seseorang menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa sesuai yang telah dianjurkan dalam al-Qur'an dan hadits.

b. Bagi remaja

Bagi remaja diharapkan agar mampu memperbaiki diri atau merubah kepribadian yang kurang baik menjadi pribadi yang sempurna (insan kamil), karena tanpa disadari pada dasarnya seorang remaja adalah sebagai pewaris tahta pada kelangsungan hidup berikutnya. Serta guna untuk lebih memperdalam lagi pengetahuan tentang keislaman.

c. Bagi IAIN MADURA

Bagi lembaga IAIN Madura, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan atau tambahan literatur (refrensi) terhadap para pembaca, khususnya para mahasiswa untuk bisa lebih memantapkan dirinya sebagai calon pendidik yang berkepribadian Qur'ani sehingga dapat dijadikan panutan dan suri tauladan. Dan diharapkan pula untuk bisanya dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya dalam materi perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI).

d. Bagi peneliti

Tentunya hasil penelitian ini begitu sangat bermanfaat terhadap peneliti yaitu selain untuk menambah wawasan keilmuan dalam rangka mengembangkan Pendidikan Agama Islam, juga sangat berguna untuk bisa mengenal lebih jauh terhadap perkembangan para remaja putri dalam mengembangkan kepribadiannya sebagai proses pencarian jati diri remaja, sekaligus juga sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan dalam proses pelaksanaan penelitian.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman atas penelitian yang berjudul Kontribusi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Putri Di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, maka peneliti perlu mengemukakan pemakaian istilah sebagai berikut:

1. Kegiatan adalah aktivitas atau pekerjaan.⁶
2. Keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁷
3. Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan dari keseluruhan sifat yang merupakan watak seseorang, biasanya bergeser yakni orang yang baik sifatnya dan wataknya.⁸
4. Remaja adalah sebuah tahapan umur yang datang setelah berakhirnya masa kanak-kanak, dan ditandai dengan adanya pertumbuhan fisik secara cepat, yakni perubahan pada tubuh remaja (fisik) sehingga berdampak pada sikap, perilaku, kesehatan mental bahkan pada kepribadian remaja.⁹

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 144.

⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Lux* (Semarang: Widya Karya, 2012), 19.

⁸ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Lux*, 390.

⁹ Zakiah Darajah, *Remaja: Harapan dan Tantangan* (Jakarta: Ruhama, 1995), 8.

F. Penelitian Terdahulu

Agar terhindar dari adanya pengulangan kajian terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti akan menyajikan persamaan dan perbedaan pada bidang kajian dengan penelitian sebelumnya, hal ini untuk menjamin orsinilitas penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dea Tara Ningtyas, yakni dengan judul tesis “Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Terhadap Pengalaman Beragama Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.”¹⁰

Penelitian ini memaparkan bahwa pengalaman beragama dapat ditingkatkan melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga, akan tetapi faktor lain juga sangat mendukung. Serta harus tetap konsisten dan memperkuat budaya islam baik dilingkungan sekolah maupun keluarga.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan yang berobjek pada remaja putri dengan tujuan agar para remaja memiliki pribadi sebagai manusia yang kamil dan baik. Hanya saja terdapat beberapa perbedaan antara lain objek penelitian tersebut ialah peserta didik, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan ialah para remaja putri di sebuah desa; peneliti tersebut menggunakan metode *Mixed Methode* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode

¹⁰ Dea Tara Ningtyas, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Terhadap Pengalaman Beragama Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Tesis, UIN sunan kalijaga Yogyakarta 2017

kualitatif; objek penelitian tersebut kegiatan keagamaannya di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek kegiatan keagamaannya di lingkungan masyarakat sebuah desa; penelitian tersebut memaparkan bahwa pengalaman beragama dapat ditingkatkan melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memaparkan bahwa pengalaman keagamaan bisa didapat melalui kegiatan masyarakat; dan penelitian yang akan dilakukan fokus pada meneliti kontribusi kegiatan keagamaan dalam pembentukan kepribadian remaja putri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyati dengan judul Peran Kegiatan Keagamaan Siswa Dalam Pembentukan kepribadian Mushalli Di Madrasah al-Hidayah Kuala Kapuas.¹¹

Fokus kajian dalam penelitian tersebut adalah menguraikan tentang pembuktian bahwa siswa di Madrasah al-Hidayah Kuala Kapuas mempunyai kepribadian yang baik, khususnya kepribadian mushalli, dan kegiatan keagamaan berperan sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa tersebut.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan dan pembentukan kepribadian. Sedangkan perbedaannya ialah objek penelitian tidak membahas tentang remaja putri sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya ialah remaja putri; penelitian tersebut menggunakan

¹¹ Hariyati, *Peran Kegiatan Keagamaan Siswa dalam Pembentukan Kepribadian Mushalli di Madrasah al-Hidayah Kuala Kapuas*, Tesis, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2019

metode *Mix Methode* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif; adapun fokus penelitiannya adalah menguraikan tentang pembuktian peran kegiatan keagamaan yang berada di Madrasah al-Hidayah serta peranannya dalam pembentukan kepribadian *Mushalli*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus penelitiannya menjabarkan beberapa kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan di desa yang menjadi tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim, dengan judul tesis Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Pendidikan Akhlak Di Pondok Modern Darussyahid Sampang.¹²

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pembentukan kepribadian santri melalui pendidikan akhlak di Pondok Modern Darussyahid Sampang, apa saja faktor yang menghambat dan yang mendukung pembentukan kepribadian serta bagaimana implikasi proses pembentukan kepribadian santri melalui pendidikan akhlak di pondok modern Darussyahid Sampang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) proses pembentukan kepribadian santri melalui pendidikan akhlak di Pondok Modern Darussyahid Sampang dilakukan langsung oleh ustadz dan muallim yang ada di pesantren dengan cara memberikan pendidikan keteladanan, pembiasaan, melaksanakan program persantren, dan kegiatan pembelajaran kitab klasik (b) faktor penghambat dan pendukung

¹² Abdul Halim, *Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Pendidikan Akhlak Di Pondok Modern Darussyahid Sampang*, Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Madura 2018

pembentukan kepribadian santri yaitu kurangnya kesadaran dari para santri, pengaruh teman sejawat, beragamnya santri serta adanya keterbatasan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan pesantren. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama antar ustadz, muallim dan para santri dalam membentuk kepribadian santri, melaksanakan peraturan pondok pesantren dengan penuh keikhlasan dan melakukan pembelajaran kitab kuning yang bermuatan pendidikan akhlak (c) implikasi yang diperoleh yaitu menjadikan santri bertanggung jawab melalui kegiatan sholat, memperkuat iman, terbiasa dalam berakhlak karimah, maupun memelihara kebersihan pesantren dan dapat mempererat tali ukhuwah islamiyah.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti tentang pembentukan kepribadian yang mana juga sama-sama meneliti menggunakan metode kualitatif dengan *field research*. Sedangkan perbedaannya ialah bbjek penelitian Santri di Pondok Modern Darussyahid Sampang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah para remaja putri di sebuah desa; adapun perbedaannya mengenai subjek, objek, serta tujuan dan fokus dari penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Dea Tara Ningtyas	Pengaruh Kegiatan	➤ Objek penelitian peserta didik	➤ Hal yang dijadikan

		Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Terhadap Pengalaman Beragama Peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	<p>SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peneliti terdahulu menggunakan metode <i>Mixed Methode</i> ➤ Objek penelitian kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga ➤ Memaparkan bahwa pengalaman beragama dapat ditingkatkan melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga ➤ Peneliti meneliti kontribusi kegiatan keagamaan dalam pembentukan kepribadian remaja putri 	<p>pokok penelitian adalah peserta usia remaja</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Meneliti tentang kegiatan keagamaan ➤ Sama-sama bertujuan agar remaja mempunyai kepribadian yang baik guna menjadi insan kamil
2.	Hariyati	Peran Kegiatan Keagamaan Siswa Dalam Pembentukan kepribadian Mushalli di Madrasah al-Hidayah Kuala Kapuas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Objek penelitian tidak membahas tentang remaja putri ➤ Peneliti terdahulu menggunakan metode <i>Mix Methode</i> ➤ Adapun fokus penelitiannya adalah menguraikan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hal yang dijadikan pokok penelitian adalah kegiatan keagamaan ➤ Pembahasan dalam pembentukan kepribadian

			tentang pembuktian peran kegiatan keagamaan yang berada di Madrasah al-Hidayah serta peranannya dalam pembentukan kepribadian <i>Mushalli</i>	
3.	Abdul Halim	Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Pendidikan Akhlak Di Pondok Modern Darussyahid Sampang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Objek penelitian Santri di Pondok Modern Darussyahid Sampang ➤ Adapun perbedaannya mengenai subjek, objek, serta tujuan dan fokus dari penelitian tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peneliti menggunakan penelitian <i>field research</i> ➤ Pendekatan yang digunakan deskriptif-kualitatif ➤ Sama-sama meneliti tentang pembentukan kepribadian